

Desain Formulir Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (Cppt) Di Klinik Fisioterapi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo [Design Of Integrated Patient Progress Notes (Cppt) Form At Physiotherapy Clinic In Muhammadiyah University Of Sidoarjo]

Meiska Putri Yandri¹⁾, Resta Dwi Yuliani ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan , Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan , Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: restadwiyluliani@umsida.ac.id

Abstract. *Physiotherapy clinics play a crucial role in supporting the improvement and maintenance of public health through standardized physical interventions. A preliminary study at the physiotherapy clinic at Muhammadiyah University of Sidoarjo revealed that an Integrated Patient Progress Note (CPPT) form was not yet available, and patient progress was recorded using an initial assessment sheet. This study aimed to design a CPPT form that meets the clinic's needs and healthcare service standards. The research method employed a qualitative approach with an action research design. Data collection was conducted through structured interviews and direct observation of physiotherapists and administrative staff. The results showed that the CPPT form design met three key requirements: anatomy, which includes a complete heading, title, and patient identification; physical aspects, including a table layout containing a date column, SOAP format, initials, and clear filling instructions; and content aspects, namely systematic recording of patient progress using the SOAP approach and authorization through signature and initials columns. This form is considered capable of supporting complete documentation, increasing accountability, and supporting communication between healthcare professionals in providing quality physiotherapy care.*

Keywords - author guidelines; Integrated Patient Progress Notes (CPPT), Medical Record Form Design, SOAP (Subjective, Objective, Assessment, Planning), Physiotherapy, Muhammadiyah Universitas of Sidoarjo Clinic

Abstrak. *Klinik Fisioterapi berperan penting dalam mendukung peningkatan dan pemeliharaan kesehatan masyarakat melalui intervensi fisik yang terstandar. Berdasarkan studi pendahuluan di Klinik Fisioterapi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, diketahui bahwa belum tersedia formulir Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT), sehingga pencatatan perkembangan pasien masih menggunakan lembar assessmen awal. Penelitian ini bertujuan untuk merancang formulir CPPT yang sesuai kebutuhan klinik dan standar pelayanan kesehatan. Metode Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain action research. Pengumpulan data dilakukan elalui wawancara terstruktur dan observasi langsung terhadap fisioterapis dan petugas administrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain formulir CPPT telah memenuhi tiga aspek utama: anatomi yang mencakup heading, judul dan identitas pasien secara lengkap; aspek fisik, berupa tata letak tabel yang memuat kolom tanggal, format SOAP, paraf, serta instruksi pengisian ang jelas; dan aspek isi, yaitu pencatatan perkembangan pasien secara sistematis melalui pendekatan SOAP serta otorisasi melalui kolom tanda tangan dan paraf. Formulir ini di nilai mampu menunjang kelengkapan dokumentasi, meningkatkan akuntabilitas, dan mendukung komunikasi antar tenaga kesehatan dalam pemberi asuhan fisioterapi yang berkualitas.*

Kata Kunci - petunjuk penulis; Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT), Desain Formulir Rekam Medis, SOAP (Subjective, Objective, Assessment, Planning), Fisioterapi, Klinik Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

I. PENDAHULUAN

Klinik adalah sarana pelayanan kesehatan yang sangat dibutuhkan dan memiliki peran penting bagi masyarakat yang memerlukan penanganan medis. Di klinik, pasien tidak hanya memperoleh pengobatan yang sesuai dengan kondisi kesehatannya, tetapi juga dapat melakukan konsultasi untuk mendapatkan arahan dan nasihat medis secara langsung [1]. Seiring perkembangan pada pelayanan kesehatan ada beberapa macam pelayanan kesehatan seperti Klinik Fisioterapi

Klinik Fisioterapi menjadi bentuk inovasi strategis dalam mendukung peningkatan kesehatan individu dan masyarakat secara menyeluruh. Sebagai agen perubahan, Fisioterapi berperan penting dalam mengoptimalkan derajat kesehatan, kebugaran, serta produktivitas. Integrasi fisioterapis dalam sistem pelayanan klinik memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pelayanan, terutama dalam aspek promotif dan preventif [2]. Klinik Fisioterapi menyelenggarakan layanan yang bertujuan untuk mengembangkan, mempertahankan, serta memulihkan kemampuan gerak melalui intervensi berbasis modalitas fisik dan pendekatan komunikasi *terapeutik*. Keberadaan Klinik Fisioterapi memegang peranan penting dalam upaya peningkatan dan pemeliharaan kesehatan masyarakat secara menyeluruh [3]. Untuk mendukung kualitas layanan dan kesinambungan asuhan fisioterapi, diperlukan sistem pencatatan informasi pasien yang terstandar dan terdigitalisasi. Salah satu bentuk sistem tersebut adalah rekam medis, yang kini menjadi standar dalam pengelolaan data pasien di berbagai fasilitas kesehatan.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 24 Tahun 2022, rekam medis manual adalah kumpulan informasi medis yang memuat identitas pasien, riwayat kesehatan, hasil pemeriksaan, hasil diagnosa, tindakan medis, serta catatan penting dari tenaga kesehatan, yang di catat dan disimpan dalam bentuk dokumen fisik (tulisan tangan atau cetakan), dan dikelola dengan pendekatan konvensional yang tetap menjamin kerahasiaan serta keamanan informasi pasien [4]. Rekam medis lebih dari sekedar aktivitas pencatatan melainkan merupakan suatu sistem yang terstruktur dalam mendukung operasional unit pelayanan kesehatan secara menyeluruh [5]. Proses penyelenggaraan rekam medis dimulai sejak pasien pertama kali diterima di fasilitas pelayanan kesehatan lalu diikuti oleh pencatatan informasi medis yang dilakukan oleh dokter atau tenaga kesehatan yang menangani pasien secara langsung dan memberikan layanan kepada pasien [6]. Untuk menunjang proses tersebut, diperlukan media dokumentasi yang standar, yaitu formulir rekam medis.

Formulir Rekam Medis adalah dokumen penting dari sistem pelayanan kesehatan, yang berperan dalam pencatatan dan pendokumentasian seluruh informasi terkait pasien, termasuk identitas, hasil pemeriksaan terapi, serta tindakan medis yang diberikan. Dokumen ini dirancang untuk memfasilitasi pengumpulan data, mempercepat alur pelayanan, meningkatkan ketepatan informasi, serta memastikan standarisasi dalam pencatatan contoh dari formulir rekam medis antara lain: formulir identitas pasien, resume medis, riwayat penyakit dan pemeriksaan fisik, laporan operasi, surat keterangan lahir dan kematian, formulir pengantar serta persetujuan masuk rawat inap, serta hasil pemeriksaan penunjang medis, dan Formulir Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT) [7].

Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT) merupakan dokumen klinis untuk mencatat perkembangan pasien secara terpadu. Dokumen ini mendukung komunikasi antar profesional dan peningkatan mutu layanan. Formulir CPPT mencakup informasi seperti tanggal dan waktu pengisian, profesi atau unit kerja, serta elemen SOAP (*Subject Object Assessment Planning*) [8]. Lembar Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT) berperan sebagai media komunikasi antar tenaga kesehatan, sehingga perlu diisi secara tepat. Kesalahan pengisian dapat menimbulkan miskomunikasi dan risiko malpraktek [9]. Dokumentasi terintegrasi melalui Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT) berperan dalam meminimalkan potensi terjadinya kesalahan pengobatan *medication error* dan kesalahan tindakan medis *intervention error*, karena informasi klinis yang tersedia terdokumentasi secara lengkap, akurat, dan mudah diakses oleh seluruh tenaga profesional yang terlibat dalam pelayanan pasien [10]. CPPT memfasilitasi komunikasi antar profesi dan mendukung keputusan klinis [11].

Dalam merancang Desain Formulir Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT), perlu diingat bahwa salah satu fungsi utamanya adalah sebagai media komunikasi yang efektif antar profesional pemberi asuhan (PPA) untuk memastikan pelayanan kesehatan yang terkoordinasi dan terintegrasi. Oleh karena itu, informasi yang disampaikan melalui formulir harus disusun secara logis, rasional, dan mudah dipahami agar proses komunikasi berjalan secara optimal. Desain formulir CPPT harus memperhatikan beberapa aspek penting antara lain: Aspek Anatomi yang mencakup bagian *heading* (kepala), *introduction* (pendahuluan), *instruction* (petunjuk), *body* (isi), dan *close* (penutup). Aspek Fisik seperti jenis bahan, bentuk, ukuran, dan warna. Serta Aspek Isi, yang mencakup pembagian *item* pengelompokkan (*grouping*), urutan penyajian informasi (*sequence*) dan tata cara pengisian formulir [12].

Berdasarkan hasil observasi studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Klinik Fisioterapi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, diketahui bahwa hingga saat ini belum tersedia Formulir Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT). Fisioterapis di klinik tersebut masih memanfaatkan lembar asesmen awal sebagai alternatif pencatatan perkembangan pasien. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul Desain Formulir CPPT di Klinik Fisioterapi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

II. METODE

Penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan pendekatan *action research* yang dilaksanakan di Klinik Fisioterapi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo pada unit instalasi fisioterapi, dengan tujuan mengembangkan desain formulir Catatan Pasien Terintegrasi (CPPT) yang sesuai dengan kebutuhan praktik klinis. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dan observasi langsung menggunakan pedoman wawancara serta lembar observasi, dengan informan terdiri atas petugas administrasi dan fisioterapis sebagai pihak yang terlibat langsung dalam proses pencatatan informasi pasien. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi kebutuhan pengguna dan mengevaluasi rancangan formulir. Tahapan penelitian meliputi kegiatan wawancara, observasi langsung, pembuatan *flowchart*, perancangan formulir menggunakan aplikasi *Microsoft Word*, uji coba desain, dan implementasi apabila desain dinyatakan sesuai berdasarkan hasil uji coba [13].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Klinik Fisioterapi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, diperoleh gambaran kebutuhan serta desain formulir Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT).

B. Hasil Penelitian

Tabel 3.1 Gambaran Desain Formulir Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT)

Aspek Aspek Fomulir	Hasil
Anatomi	Terdapat <i>heading</i> yang memuat logo, nama praktik (Praktik Fisioterapi UMSIDA), alamat lengkap, email klinik, nomor formulir (RM 05), serta ruang identitas pasien (No. RM, Nama, Tanggal Lahir, Jenis Kelamin, No. HP, Alamat). Juga terdapat judul formulir “Formulir Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT)”. <i>Heading</i> sudah sesuai dan mendukung identifikasi serta legalitas dokumen.
Fisik	Formulir dirancang dalam bentuk vertikal dan persegi panjang yang sesuai dengan format kertas standar (diasumsikan A4). Instruksi pengisian cukup jelas, termasuk penanda “ <i>Diisi oleh Fisioterapis</i> ” dan arahan bahwa setiap catatan SOAP atau implementasi harus disertai nama terang dan paraf. Kolom-kolom pengisian tersusun sistematis, mencakup Tanggal/Jam, SOAP Fisioterapis (S, O, A, P), Paraf, dan Keterangan tambahan. Informasi mengenai warna dan jenis bahan belum tersedia dalam dokumen digital, sehingga perlu konfirmasi dari cetakan fisik
Isi	Formulir sudah mencakup butir data penting, termasuk identitas pasien dan catatan perkembangan pasien dalam format SOAP yang terstruktur dan sistematis. Penggunaan singkatan SOAP sesuai dengan standar medis. Namun, tidak ditemukan simbol khusus maupun penjelasan tambahan mengenai istilah medis (terminologi) untuk pasien atau pengguna non-medis. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk peningkatan kejelasan dan pemahaman isi formulir.

Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan gambaran desain Formulir Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT) berdasarkan tiga aspek, yaitu anatomi, fisik, dan isi. Pada aspek anatomi, formulir telah dilengkapi *heading* yang memuat logo, nama praktik (Praktik Fisioterapi UMSIDA), alamat lengkap, email klinik, nomor formulir (RM 05), serta ruang identitas pasien, ditambah judul formulir “Formulir Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT)” yang menunjukkan fungsi dan isi formulir, sehingga mendukung identifikasi dan legalitas dokumen. Pada aspek fisik, formulir memiliki instruksi yang jelas, yaitu “*Diisi oleh Fisioterapis*” serta keterangan tambahan bahwa setiap selesai SOAP atau catatan implementasi harus ditandatangani dengan nama terang dan paraf, dilengkapi kolom tanggal/jam, SOAP (S,O,A,P), paraf, dan keterangan tambahan untuk mendukung kelengkapan fisik. Pada aspek isi, formulir memuat pencatatan perkembangan pasien secara sistematis dan terstruktur menggunakan format SOAP, serta terdapat kolom nama terang dan paraf pada bagian akhir untuk memperjelas otorisasi dan pertanggungjawaban fisioterapis, sehingga isi formulir sudah dinilai lengkap dan sesuai dengan kebutuhan pencatatan perkembangan pasien.

1. Aspek Anatomi

Berdasarkan hasil penelitian yang ditampilkan pada Tabel 3.1, desain formulir Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT) di klinik telah memenuhi seluruh aspek anatomi formulir yang direkomendasikan dalam literatur, yaitu *heading*, *introduction*, *instruction*, *body*, dan *close*. *Heading* pada formulir CPPT memuat identitas klinik, logo, alamat, serta data pasien secara lengkap. Kelengkapan ini sangat penting karena memudahkan identifikasi dokumen dan meningkatkan legalitas rekam medis, sesuai dengan standar desain formulir rekam medis yang menekankan pentingnya *heading* yang jelas dan informatif [14]. *Introduction* pada formulir juga sudah sesuai, ditandai dengan judul yang jelas,

sehingga pengguna langsung memahami fungsi dan isi formulir sejak awal. Hal ini sejalan dengan temuan berbagai jurnal yang menyatakan bahwa dokumentasi terintegrasi seperti CPPT dapat meningkatkan koordinasi antar profesi, memudahkan pemantauan perkembangan pasien, serta mendukung pengambilan keputusan klinis yang lebih baik [15].

Secara anatomi, formulir CPPT ini telah memenuhi sebagian besar kriteria yang disarankan. Pada bagian “kepala formulir”, ditemukan elemen-elemen penting seperti judul yang jelas dan terletak dibagian atas-tengah, yaitu “*Formulir Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT)*”. Identitas institusi tercantum secara lengkap, meliputi nama, alamat, dan email praktik fisioterapi. Nomor formulir dan tanggal penerbitan dicantumkan di bagian kanan bawah sebagai “RM 05 /07//2025”, dan halaman ditandai dengan format “Hal 1 dari 1”.

Namun, pada bagian “pendahuluan”, formulir ini tidak mencantumkan penjelasan eksplisit mengenai tujuan pengisian formulir. Padahal, informasi ini penting untuk memperjelas fungsi dan urgensi penggunaan formulir bagi penggunanya. Meski demikian, instruksi pengisian sudah tersedia, khususnya bagi fisioterapis, termasuk ketentuan penulisan nama terang dan paraf setelah pengisian SOAP. Pada bagian “badan formulir”, struktur pengisian menggunakan format SOAP (*Subjective, Objective, Assessment, Planning*) sudah tertata secara sistematis dan konsisten. Adapun “penutup formulir”, seperti kolom tandatangan persetujuan pasien atau keluarga, belum tersedia dan dapat menjadi masukan untuk pengembangan desain berikutnya.

2. Aspek Fisik

Dari aspek fisik, desain formulir belum dapat dievaluasi secara menyeluruh karena dokumen yang tersedia dalam format digital tidak mencantumkan spesifikasi mengenai “warna”, “bahan kertas”, dan “ukuran fisik formulir”. Namun, secara bentuk, formulir ini menggunakan orientasi “vertikal” dengan bentuk “persegi panjang”, sesuai dengan standar umum penyusunan formulir medis. Pemilihan warna dan kualitas bahan sangat penting mendukung keterbacaan dan daya tahan dokumen, terutama karena formulir medis sering kali digunakan dalam jangka waktu panjang. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi langsung terhadap cetakan fisik formulir guna memastikan kesesuaian aspek-aspek ini.

3. Aspek Isi

Dari sisi isi, formulir CPPT ini telah mencantumkan data dasar pasien secara lengkap, antara lain: nomor rekam medis, nama, tanggal lahir, jenis kelamin, nomor telepon, dan alamat. Format SOAP juga memberikan ruang yang memadai bagi fisioterapis untuk mencatat perkembangan pasien secara berurutan. Penggunaan “singkatan” seperti SOAP, dinilai sudah sesuai karena merupakan istilah standar dalam dunia medis. Namun demikian, tidak ditemukan adanya penggunaan “simbol” maupun “penjelasan terminologi medis” yang mungkin belum dipahami oleh pengguna awam. Hal ini dapat menjadi pertimbangan tambahan agar formulir lebih ramah bagi pasien atau pihak non-medis yang terlibat dalam pengisian atau pembacaan data.

4. Kebutuhan dan Penggunaan CPPT

Berdasarkan hasil wawancara (Tabel 3.2), diketahui bahwa CPPT belum tersedia di klinik tempat penelitian. Meski demikian, responden menyatakan bahwa keberadaan CPPT dianggap sangat penting untuk mendukung pencatatan perkembangan pasien. Saat ini, pencatatan perkembangan masih menggunakan formulir asesmen awal, sehingga belum mencatat perkembangan pasien secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Hal ini menunjukkan perlunya segera dilakukan penyusunan dan penerapan CPPT, agar proses dokumentasi perkembangan pasien menjadi lebih sistematis, lengkap, serta mendukung aspek legal dan akuntabilitas. Implementasi CPPT yang sesuai standar Kemenkes juga akan mempermudah koordinasi antar tenaga kesehatan, mendukung monitoring pelayanan, serta meningkatkan mutu pelayanan kesehatan secara menyeluruh.

VII. SIMPULAN

Formulir “Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT)” pada Praktik Fisioterapi UMSIDA secara umum telah memenuhi prinsip desain formulir rekam medis yang baik, terutama dalam aspek anatomi, fisik, isi. Formulir ini mencakup *heading* yang lengkap, format SOAP yang sistematis, serta instruksi pengisian yang jelas bagi fisioterapis. Namun, masih terdapat kekurangan seperti tidak adanya penjelasan tujuan pengisian (pendahuluan), ketiadaan bagian penutup untuk tandatangan pasien, serta belum tersedianya simbol atau penjelasan istilah medis yang mendukung pemahaman pengguna non-medis. Meskipun demikian, formulir ini telah mampu mendukung fungsi dokumentasi perkembangan pasien secara efektif dan fungsional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penelitian ini berlangsung. Ucapan terimakasih disampaikan kepada pembimbing ibu Resti Dwi Yuliani, S.Tr., Kes., M.K.M serta dosen penguji saya ibu Laili Rahmatul Ilmi, A. Md., SKM.,MPH dan staf dilingkungan klinik yang telah memberikan arahan, masukan, serta fasilitas yang sangat membantu kelancaran penelitian. Penghargaan juga diberikan kepada para responden yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang diperlukan dalam pengumpulan data.

Selain itu, penulis berterimakasih kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, ayahanda Syaiful Bahri Makkamunri. Beliau tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, ibunda Yulianti. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai dibangku perkuliahan, tapi semangat motivasi serta Do'a yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Adikku Shobri, Barak, Arung, yang selalu memberikan semangat untuk penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini.
4. Tak lupa lagi penulis mengucapkan terimakasih kepada keluarga besar, yang selalu memberikan dukungan baik secara moral maupun material.
5. Terimakasih untuk teman-teman Manajemen Informasi Kesehatan angkatan 2021 yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama dibangku perkuliahan.
6. Kepada sahabat saya selama di rantauan ini Maura Aulia Ismail terimakasih banyak sudah membantu, mendukung, serta menghibur dalam kesedihan, yang selalu mendengarkan keluh kesahku selama perkuliahan hingga sampai saat ini.
7. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, yang gak bisa disebutkan. Terimakasih telah menjadi *support system* selama ini dan yang selalu memberikan semangat serta do'a kepada penulis.
8. Untuk diri saya sendiri meiska putri yandri terimakasih banyak sudah mau melangkah sejauh ini demi menuntaskan pendidikannya, yang mampu mengendalikan dirinya sendiri dari berbagai tekanan yang tidak sesuai ekspektasi. Yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan di tengah perkuliahan ataupun proses penyusunan artikel atau tugas akhir, dan mampu berdiri tegak ketika dihantam permasalahan yang ada. Terimakasih diriku mudah-mudahan tetap rendah hati, ini baru awal dari permulaan hidup tetap semangat kamu pasti bisa.

REFERENSI

- [1] Septiani, C.O. and Ramadhika, A. (2024) 'Analisis Peran Perawat Dalam Penerapan Keselamatan Pasien Rawat Inap Di Klinik Pratama Rancajigang Medika'
- [2] Syafitri, P.K. and Permanasari, V.Y. (2020) 'Jurnal Ilmiah Fisioterapi (JIF) Volume 03 Nomor 01 Februari 2020', 03.
- [3] Maulidia, Y.P.A., Rosidah, N. and Ertitri, F. (2024) 'Peran Fisioterapi untuk Pencegahan Terjadinya Stunting pada Balita di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang', *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(5), pp. 1241–1246. Available at: <https://doi.org/10.54082/jamsi.1161>.
- [4] Rani, D.M. and Widyaningrum, B.N. (2025) 'Evaluasi Keamanan Informasi Sistem Rekam Medis Elektronik di RSI Sultan Agung', 10(1).
- [5] Pamboaji, A.G. (2020) 'Analisis Pengelolaan Sumber Daya Unit Rekam Medis di Rumah Sakit Misi Lebak Guna Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Pelayanan', *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 5(3), p. 132. Available at: <https://doi.org/10.22146/jkesvo.48870>.
- [6] Suryanto, H. (2020) 'Analisis Sistem Penyelenggaraan Rekam Medis di Unit Rekam Medis Puskesmas Kota Wilayah Utara Kota Kediri', *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), p. 113. Available at: <https://doi.org/10.33560/jmiki.v8i2.267>.
- [7] Putri, L., Madetry, O. and Elly, N. (2023) 'Gambaran Desain Dan Pengisian Formulir Ringkasan Masuk Dan Keluar Di RSUD Harapan Dan Doa Kota Bengkulu', 8(1).
- [8] Solehudin Solehudin *et al.* (2023) 'Analisis Penerapan Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT) Di Ruang Rawat Inap', *USADA NUSANTARA : Jurnal Kesehatan Tradisional*, 2(1), pp. 77–89. Available at: <https://doi.org/10.47861/usd.v2i1.594>.
- [9] Rahmadiliyani, N. and Wardhina, F. (2022) 'Sosialisasi Pengisian Lembar Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi pada Perawat', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(5), pp. 377–382. Available at: <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i5.1081>.
- [10] Saputra, N., Malini, H. and Susanti, M. (2021) 'Gambaran Kelengkapan Pendokumentasian Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT) di Rumah Sakit X Kota Padang', *JURNAL KESEHATAN SAMODRA ILMU*, 12(2), pp. 166–174. Available at: <https://doi.org/10.55426/jksi.v12i2.155>.
- [11] Cahyandika, I.W.A. and Purwanti, I.S. (2024) 'Analisis Kelengkapan Pengisian Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi Rekam Medis Elektronik Instalasi Gawat Darurat', *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(4), pp. 1720–1729. Available at: <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i4.315>.
- [12] Setiowati, A. and Sugiasi, S. (2022) 'Analisis Perbedaan Kelengkapan Formulir Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT) Berbasis Elektronik Dengan Berbasis Kertas Pada Diagnosis Skizofrenia Paranoid Di RSJD Surakarta', *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 7(2), pp. 193–203. Available at: <https://doi.org/10.52943/jipiki.v7i2.1078>.
- [13] Novita, D., Fitri, A. and Fitriani, Y. (2020) 'Tinjauan Ketidaklengkapan Petugas dalam Pengisian Catatan Perkembangan Pasien Terintegrasi (CPPT) pada Berkas Rekam Medis Rawat Inap'.
- [14] Wijayanti, R. A. W., & Laksono, M. J. C. (2017). Desain Formulir Asesmen Nyeri Dalam Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Daerah Balung Jember Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan*, 5(3), 138-148.
- [15] Sukawan, A., Meilany, L., & Nur Rahma, A. (2021). Literature review: Peran lembar catatan perkembangan terintegrasi (cppt) dalam meningkatkan komunikasi efektif pada pelaksanaan kolaborasi interprofesional di rumah sakit. *202130Literature Review: Peran Lembar Catatan Perkembangan Terintegrasi (CPPT) dalam Meningkatkan Komunikasi Efektif pada Pelaksanaan Kolaborasi Interprofesional di Rumah Sakit*, 9(1), 30-37. Available at : <http://repo.poltekkestasikmalaya.ac.id/148/1/239-736-1-PB.pdf>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.